
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA SEMBALUN BUMBUNG KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN LOMBOK

Oleh

Wawan Imam Setiawan¹, I Made Murdana², Sri Susanty³ & Ida Nyoman Tri Darma Putra⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹wawanimam74@gmail.com, ²mmurdana@gmail.com, ³srisusantyS@gmail.com & ⁴Ida.nyoman.putra@gmail.com

Article History:

Received: 10-12-2023

Revised: 13-12-2023

Accepted: 17-12-2023

Keywords:

Partisipasi Masyarakat,
Sembalun Bumbung,
Desa Wisata,
Partisipasi Spontan,
Partisipasi Diinduksi

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mencari tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata di Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penentuan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan juga diperoleh dengan teknik purposive sampling, seperti wawancara dengan (1). Kepala Desa Sembalun Bumbung, (2). Kepala Badan Usaha Milik Desa Sembalun Bumbung, (3). Kelompok Sadar Wisata Desa Sembalun Bumbung (4). Tingkat partisipasi dari penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk partisipasi (1) Partisipasi Spontan, Dengan meningkatnya pertumbuhan pariwisata di desa Sembalun Bumbung maka dengan begitu meningkat juga pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ada di desa Sembalun Bumbung yang semua itu juga berkat dari partisipasi masyarakat dalam mengelola perkebunan yang tadinya hanya dijadikan lahan berkebun biasa menjadi lahan yang bisa dinikmati wisatawan untuk menikmati atraksi petik strawberry. (2) Partisipasi Diinduksi, adanya dukungan pemerintah untuk perkembangan desa wisata yang kemudian melibatkan masyarakat dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengembangan desa yang telah didukung oleh kementerian desa. Yang artinya dalam hal ini masyarakat hanya terlibat dalam pelaksanaan program yang sudah dibuat oleh pemerintah dalam upaya mengembangkan desa.

PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok timur memiliki kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata, sebanyak 91 desa yang ditetapkan untuk dikembangkan menjadi desa wisata menurut surat keputusan (SK) Bupati Lombok Timur. Penetapan desa wisata ini dilakukan karena melihat potensi wisata yang ada di desa tersebut (radarlombok, 2021)

Dari 91 desa tersebut salah satunya desa wisata Sembalun Bumbung yang merupakan salah satu desa wisata yang dikembangkan dengan tema agrowisata dan sangat berkembang dan ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Tanaman stroberi adalah salah satu pemicat wisatawan untuk berkunjung sehingga wisatawan yang berkunjung merupakan pasar untuk memasarkan stroberi yang dibudidayakan oleh petani setempat (Virginela dan Anom, 2018).

Desa Sembalun Bumbung mengupayakan suatu pengelolaan wisata yang baik, namun

masih kurangnya pendekatan pada masyarakat menyebabkan tidak berjalannya suatu program pengelolaan yang baik. Untuk itu pengelola harus dapat menghimbau masyarakat agar bersedia berpartisipasi aktif secara positif di dalam pembangunan pariwisata dengan memelihara lingkungan di sekitar mereka. Agar pembangunan pariwisata dapat berkelanjutan dan efektif, serta pandangan dan harapan masyarakat setempat perlu dipertimbangkan (Putra, 2018). Hal ini ditunjukkan dengan tidak jelasnya pembagian tugas dalam pengelolaan Desa Wisata Sembalun Bumbung yang hanya melibatkan beberapa masyarakat saja.

Minimnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata berampak pada kebersihan lingkungan, sampah masih menjadi masalah besar Wisata Sembalun tentunya harus ada upaya untuk menangani masalah tersebut. Sehingga perlunya membangun komunikasi dari pemerintah desa dengan masyarakat untuk mengikut sertakan masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata Sembalun Bumbung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dimana data dalam penelitian ini akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Untuk dapat menganalisis data guna menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Sembalun Bumbung, teknik observasi dengan acuan teori partisipasi dan pariwisata berbasis masyarakat. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif maka peneliti akan menggunakan tiga tahap dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, display data, penarikan simpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata di Sembalun Bumbung

Dalam sub bab ini peneliti akan di menjelaskan mengenai pengelolaan desa wisata di Sembalun Bumbung berdasarkan Tosun 1999, pengelolaan desa wisata di Sembalun Bumbung yaitu tingkat tipologi Tosun diantaranya partisipasi spontan, partitipasi dan diinduksi.

1. Partisipasi Spontan

Dengan keindahan alam serta budaya yang dimiliki tentunya akan menarik perhatian khalayak luas. Dengan begitu, orang-orang dari luar desa Sembalun Bumbung semakin banyak berkunjung ke desa serta makin terasanya dampak positif yang ditimbulkan pariwisata bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat, dengan menyadari dampak positif tersebut masyarakat mulai berfikir betapa pentingnya pariwisata bagi keberlangsungan pertumbuhan ekonomi masyarakat di desa Sembalun Bumbung. Pernyataan (Timothy) terimplementasi di sini yang mengatakan Untuk itu pengembangan destinasi pariwisata seharusnya mampu menciptakan peluang pekerjaan kesempatan berusaha dan mendapatkan pelatihan serta pendidikan bagi masyarakat agar mengetahui manfaat pariwisata (Timothy, 1999).

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat serta tingkat kunjungan wisatawan yang melonjak tinggi datang ke desa Sembalun Bumbung, masyarakat mulai berfikir untuk mengelola pariwisata sebagai mata pencarian pendukung selain bertani. Bukan hanya sebagai mata pendukung selain bertani, sebagian masyarakat juga memanfaatkan sektor pariwisata sebagai mata pencaharian utama

Dengan meningkatnya pertumbuhan pariwisata di desa Sembalun Bumbung maka dengan begitu meningkat juga pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ada di desa Sembalun Bumbung

yang semua itu juga berkat dari partisipasi masyarakat dalam mengelola perkebunan yang tadinya hanya dijadikan lahan berkebun biasa menjadi lahan yang bias dinikmati wisatawan untuk menikmati atraksi petik strawberry. Hal ini di sampaikan oleh Deni Umar Dani selaku ketua pokdarwis Sembalun Bumbung Berbudaya, seperti penggalan wawancara berikut.

“Dulu masyarakat di desa Sembalun Bumbung banyak yang belum faham tentang pariwisata serta masih menganggap pariwisata itu negatif dan lebih memilih bertani sebagai mata pencaharian utama mereka. Tetapi sekarang masyarakat mulai berfikir terbuka melihat apa yang masyarakat lakukan dengan mengelola kebun mereka sebagai lahan petik strawberry, spot foto karna masyarakat tau itu akan meningkatkan ekonomi mereka” Wawancara, 25 juli 2022).

Pernyataan ini juga di perkuat oleh informan lain nya yaitu bapak Muh. Roli Wahyudi,S.Pd selaku sekretaris desa Sembalun Bumbung. Seperti penggalan wawancara berikut.

“Pada awalnya masyarakat belum banyak yang faham tentang pentingnya pariwisata bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat, itu dikarenakan masih kurangnya tingkat pendidikan masyarakat yang hanya menilai segala sesuatu dari nominalnya saja. Akan tetapi lambat laun masyarakat mulai sadar dan mulai giat mengelola lahan mereka untuk dijadikan objek wisata.” Wawancara, 25 juli 2022).

Dengan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata di Sembalun Bumbung berupa partisipasi spontan seperti yang diutarakan oleh Tosun (1999) partisipasi masyarakat terjadi secara sukarela, tanpa didorong oleh pihak luar dengan mengelola lahan perkebunan menjadi atraksi wisata petik strawberry dengan tujuan meningkatkan perekonomian serta menjadikan pariwisata dan pertanian sebagai manta pencaharian utama secara bersamaan.

2. Partisipasi Diinduksi

Pada tahun 2021 desa Sembalun Bumbung mendapatkan bantuan dana program desa dari kementerian desa yang bertujuan untuk pengembangan desa wisata. Dengan dana yang didapatkan oleh desa yang kemudian dialokasikan untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di desa Sembalun Bumbung. Dalam upaya pengalokasian dana yang didapat dari kementerian desa, pemerintah desa memanfaatkan dana tersebut untuk perbaikan rumah adat serta penambahan fasilitas pendukung lainnya. Dalam upaya memperbaiki fasilitas desa, pemerintah desa juga mengadakan gotong royong yang melibatkan masyarakat dalam memperbaiki fasilitas yang ada di rumah adat serta penambahan fasilitas seperti musholla yang ada di rumah adat hal ini juga sejalan dengan yang diutarakan oleh Tosun (1999) dimana kelompok hanya berpartisipasi dalam pelaksanaan, dan tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya partisipasi masyarakat maka proses-proses perbaikan dapat berjalan lebih cepat. Hal ini di sampaikan oleh bapak Muh. Roli Wahyudi,S.Pd selaku sekretaris desa Sembalun Bumbung, seperti penggalan wawancara berikut

“Tahun 2021 desa mendapat program dari kementerian desa berupa bantuan pengembangan desa wisa yang kemudian dana tersebut dimanfaatkan untuk penambahan beberapa fasilitas dan perbaikan fasilitas seperti di rumah adat dan dusun-dusun”

Pernyataan ini juga di perkuat oleh informan lain nya yaitu Amaq Tenti selaku pemangku adat. Seperti penggalan wawancara berikut.

“Tahun 2021 desa medapatkan program pengembangan desa wisata yang kemudian dimanfaatkan untuk rumah adat yang kemudian kami manfaatkan untuk perbaikan rumah adat dan pembangunan musholla di dekat rumah adat serta melibatkan masyarakat””

Dari wawancara tersebut menggambarkan adanya dukungan pemerintah untuk perkembangan desa wisata yang kemudian melibatkan masyarakat dalam berpartisipasi dalam

pelaksanaan program pengembangan desa yang telah didukung oleh kementerian desa. Hal ini sejalan seperti yang diutarakan oleh Tosun (1999) dimana kelompok hanya berpartisipasi dalam pelaksanaan, dan tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Yang artinya dalam hal ini masyarakat hanya terlibat dalam pelaksanaan program yang sudah dibuat oleh pemerintah dalam upaya mengembangkan desa wisata yang bertujuan untuk menambah memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada di desa Sembalun Bumbung yang kemudian masyarakat ikut dalam mengelola setiap fasilitas pendukung yang ada di rumah adat desa Sembalun Bumbung.

Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata di Sembalun Bumbung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menemukan penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata di Sembalun Bumbung yaitu masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata. Hal ini sejalan dengan pendapat Tosun (2000) Keterbatasan kultural; terbatasnya kapasitas terutama pada masyarakat miskin dan apatis atau rendahnya kesadaran pariwisata masyarakat lokal.

1. Mengadakan Pelatihan dan Sosialisasi

Dengan minimnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata mendorong pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di desa Sembalun Bumbung dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi dengan tujuan meningkatkan kualitas SDM yang kemudian nantinya diharapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata di Sembalun Bumbung. Hal ini disampaikan oleh bapak Haji Alpina selaku ketua bumdes desa Sembalun Bumbung, seperti penggalan wawancara berikut.

“Kualitas SDM yang kurang memadai menjadi faktor kurangnya partisipasi masyarakat, akan tetapi pemerintah desa mengupayakan sosialisasi dan pelatihan untuk masyarakat supaya bisa meningkatkan kualitas SDM yang ada di desa Sembalun Bumbung”

Dengan adanya peningkatan kualitas SDM yang ada di desa Sembalun Bumbung bisa meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan setiap destinasi yang ada. Hal ini dikarenakan selama ini masih kurangnya kualitas pengelolaan yang baik dalam pengelolaan yang ada di setiap destinasi yang ada terlebih masih kurangnya pengelolaan yang baik serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata di Sembalun Bumbung dikarenakan masih banyaknya masyarakat mengutamakan destinasi yang bernilai jual lebih dan memilih meninggalkan destinasi yang sudah dirasa tidak lagi menguntungkan masyarakat. Untuk itu pemerintah maupun pokdarwis mengadakan pelatihan dan sosialisasi yang bertujuan supaya meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat yang baik serta menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. Untuk itu pengembangan destinasi pariwisata seharusnya mampu menciptakan peluang pekerjaan, kesempatan berusaha dan mendapatkan pelatihan serta pendidikan bagi masyarakat agar mengetahui manfaat pariwisata (Timothy, 1999). Hal ini disampaikan oleh Deni Umar Dani selaku ketua pokdarwis Sembalun Bumbung Berbudaya, seperti penggalan wawancara berikut.

“Kualitas SDM menjadi faktor kurangnya partisipasi dan kualitas partisipasi masyarakat, untuk itu pokdarwis dan pemerintah desa dan pemerintah desa menjalin kerja sama dengan tenaga ahli untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan untuk masyarakat tentang pariwisata”

Dari wawancara tersebut menggambarkan adanya dukungan pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di desa Sembalun Bumbung dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dan meningkatkan kualitas pengelolaan yang baik di setiap destinasi yang ada di desa Sembalun Bumbung. Dengan diadakannya pelatihan dan sosialisasi pemerintah desa berharap akan meningkatkan kualitas pengelolaan desa wisata di Sembalun Bumbung serta

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat bagi pengelolaan desa wisata di Sembalun Bumbung.

2. Pemanfaatan Lahan Untuk Wadah Menjajakan Kerajinan Khas Sembalun Bumbung

Dengan adanya program pengembangan desa wisata yang di dapat dari kementerian desa pemerintah desa dan adat memanfaatkan program tersebut untuk mengembangkan sebuah lahan milik rumah adat yang ada di desa Sembalun Bumbung yang kemudian di jadikan lahan untuk berdagang kerajinan khas dan olahan alam desa Sembalun Bumbung yang bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata yang nantinya diharapkan masyarakat bisa memanfaatkan lahan tersebut dan mengelolanya dengan baik serta menjadikan lahan tersebut sebagai sarana pendukung pariwisata yang diharapkan bisa berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Murphy (1985) pariwisata merupakan sebuah “*community industry*”, sehingga keberlanjutan pembangunan pariwisata sangat tergantung dan ditentukan oleh penerimaan dan dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Implikasi pariwisata sebagai sebuah industri masyarakat adalah adanya kepastian bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Hal ini di sampaikan oleh Amaq Tenti selaku pemangku adat di desa Sembalun Bumbung, seperti penggalan wawancara berikut.

“Pada tahun 2021 desa mendapatkan bantuan program pengembangan desa wisata lalu pemerintah desa memfokuskan program bantuan tersebut ke rumah adat, kemudian pemerintah adat memanfaatkan hal tersebut untuk membuat lahan berdagang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat”.

Pernyataan ini juga di perkuat oleh informan lain nya yaitu Muh. Roli Wahyudi, S.Pd selaku sekretaris desa Sembalun Bumbung, seperti penggalan wawancara berikut

“Dari bantuan program pengembangan desa wisata yang di dapatkan pada tahun 2021, pemerintah desa memanfaatkan itu untuk mengembangkan rumah adat lalu pemerintah adat mengarahkan pemerintah desa untuk memanfaatkan program tersebut untuk mengembangkan lahan desa sebagai tempat berdagang masyarakat dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dan meningkatkan ekonomi masyarakat”

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bentuk sinergi antara pemerintah desa dan adat dalam mengupayakan bentuk keterlibatan masyarakat dalam mengelola setiap potensi yang ada di desa Sembalun Bumbung, dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dan memajukan desa wisata Sembalun Bumbung. Tidak hanya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerintah desa dan adat juga berharap dengan adanya wadah yang telah diberikan akan meningkatkan pengelolaan yang baik serta meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Sembalun Bumbung.

PENUTUP

Kesimpulan

Bentuk partisipasi masyarakat desa Sembalun Bumbung cukup besar melihat bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan lahan mereka sebagai obyek wisata atraksi petik stroberi dan membuat obyek spot foto yang bisa dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke sembalun bumbung. Adapun bentuk kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah desa sembalun bumbung adalah dengan mengadakan gotong royong dalam perbaikan rumah adat.

Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pemerintah maupun pokdarwis mengadakan pelatihan dan sosialisasi yang bertujuan supaya meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat yang baik serta menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. Serta pengurus desa adat

menyediakan lahan untuk berdagang hasil olahan khas desa Sembalun Bumbung yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata Sembalun Bumbung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfiah,S. (2019). Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu,KecamatanCisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Jurnal Abdi Masyarakat Humanis Vol.1,No.1, 21-28.
- [2] Amanah1), P. M. (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata BerbasisPotensi Desa Di Kampung Wisata Situ. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], Vol. 2 (1): 59-70, 59-70.
- [3] Istiyanti1, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Sukawening. Januari 2020,Vol 2 (1) 2020: 53–62, 53-62.
- [4] Muntu, A. W. (2018). Partisipasi Paguyuban Onthel Wisata Kota Tua Jakarta Sebagai Destinasi Wisata. Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018 Universitas Bunda Mulia e-ISSN No: 2622-7436, 436-449.
- [5] Nova Ayu Wardani, A. K. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Colo, Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. 2021 Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM), 722-731.
- [6] Putra, I. N. (2018). Pengembangan Desa Ekowisata Melalui Penerapan Hospitality Management Pada Pemilik Usaha Jasa Di Sembalun. Prosiding PKM-CSR , Vol. 1 (2018), 1705-1715.
- [7] Rachmat Hidayat Romeon, A. M. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Neger Saleman Kabupaten Maluku Tengah. Jurnal Tata Kelola Daerah volume 13,Nomor 1, Juli 2021, 1-7.
- [8] Suwardane, E,K Partisipasi petani dalam Pengembangan Program Hutan Rakyat di Dusun Talang Gunung Desa Talang Batu Kecamatan Masuji Timur Kabupaten Masuji Provinsi Lampung. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2301-6523 Vol.4 No.2 April 2015
- [9] Tosun, C. (1999) Toward a Typology of Community Participation In The Tourism Development Process. An International Journal of Tourism an Hospitality Research , 10 (2), 113-134.
- [10] Virgilena dan Anom. 2018. Strategi Pemasaran pariwisata Sembalun kecamatan Sembalun kabupaten Lombok timur Nusa tenggara barat. Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol 6. No 1 . Halaman171.
- [11] Wiguna, Imelda. 2000. Partisipasi Anggota Dalam Pembangunan Usaha Koperasi Kesejahteraan Karyawan Listrik (kekal) Pada PT PLN Pekanbaru, Skripsi
- [12] Syaprizal. 2008. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Desa Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Plalawan. Skripsi
- [13] Adikampana, I. M. (2017). Pariwisata Berbasis Masyarakat. Denpasar: Cakra Press.
- [14] Aliyah, I. (2020). Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya Kawasan Industri Lurik Surakarta: Yayasan Kita Menulis.
- [15] Arikunto Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Fhatoni, A. (2006). Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT.Renika Cipta.
- [17] Hardani, s. (2020). Metode Penelitian kualitatif & kuantitatif. yogyakarta: Cv.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

-
- [18] Sugiyono. (2012). Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sudjana, H.(2000). Strategi pembelajaran, Bandung: Falah Production P.17.
- [20] Sukmaningrum, A. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif
- [21] Industri Pembuatan Kaos pada Remaja di Gresik. 3.
- [22] Suryadiningrat, Bayu. 1992. Pemerintah Administrasi Desa dan Kelurahan, Fakultas ekonomi UI : Jakarta
- [23] Sumber Internet:Radar Lombok, 91 Desa di Lotim Ditetapkan sebagai Desa Wisata. (2021, September 17). Retrieved juli 19, 2022, from radarlombok.co.id: <https://radarlombok.co.id/91-des-a-di-lotim-ditetapkan-sebagai-des-a-wisata.htm>.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN